

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* DENGAN PENGGUNAAN DIAPERS PADA ANAK USIA *TODDLER* DI POSYANDU DUSUN BANJENG MAGUWO HARJO

Casnuri<sup>1</sup>, Fika Lilik Indrawati<sup>2</sup>

Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

[casnuri.unriyo@gmail.com](mailto:casnuri.unriyo@gmail.com), [fikalilik@gmail.com](mailto:fikalilik@gmail.com)

\* Penulis korespondensi: Casnuri

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Balita usia tiga tahun seharusnya sudah dilakukan pelatihan untuk menggunakan toilet, namun kenyataannya masih banyak ibu yang belum mengajarkan toilet training sehingga balita masih belum bisa untuk melaksanakan toilet training.

**Tujuan penelitian:** untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan diapers pada anak usia *toddler* di Posyandu Dusun Banjeng Kecamatan Maguwoharjo Yogyakarta.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang melakukan pendidikan di Posyandu Dusun Banjeng Kecamatan Maguwoharjo dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis uji *chi square*.

**Hasil penelitian:** hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden sebagian memiliki pengetahuan yang cukup tentang toilet training dan sebagian besar tidak menggunakan diapers pada anak. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan penggunaan diapers pada anak usia *toddler* di Posyandu Dusun Banjeng Kecamatan Maguwoharjo Yogyakarta yaitu dengan nilai *pvalue* 0,693.

**Kesimpulan:** semakin tinggi pengetahuan ibu, maka akan semakin tinggi kesempatan penggunaan diapers pada anak.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Penggunaan Diapers, Usia *Toddler*

### ABSTRACT

**Background:** Toddlers age of three years should have been done the training to use the toilet, but in reality there are many mothers who do not teach toilet training so the toddler is still not able to carry out toilet training.

**Objective:** to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about toilet training with the use of diapers for children ages *toddler* in IHC Hamlet Banjeng Maguwoharjo District of Yogyakarta.

**Methods:** This study used quantitative approach with cross sectional study design. Population and sample in this research is all mothers who have children who do education in the District Banjeng Hamlet IHC Maguwoharjo with total sampling technique. Collecting data using questionnaires with chi square analysis.

**Result:** The results showed that the majority of the 25 respondents have enough knowledge about toilet training and most do not use diapers in children. Chi-square test results showed no significant relationship between the level of maternal pengatahuan about toilet training with the use of diapers for children ages *toddler* in IHC Hamlet Banjeng Maguwoharjo District of Yogyakarta with a value *pvalue* 0.693. **Conclusion:** the higher the mother's knowledge, the higher the chance of the use of diapers in children.

**Keywords:** Awareness, Usage Diapers, Age *Toddler*

## PENDAHULUAN

*Toilet training* adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur (Hidayat, 2009). *Toilet training* tidak dibatasi oleh waktu, tetapi lebih ke arah kesiapan fisik dan mental anak serta kesiapan dari orang tua itu sendiri. Ada beberapa tanda penting yaitu dimana kebiasaan buang air yang jarang pada anak, anak mengerti perintah dan penjelasan sederhana, anak mulai meniru kebiasaan orang dewasa di kamar mandi, anak tidak suka saat dirinya basah atau kotor<sup>3</sup>.

*Toilet training* atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana pada usia ini kemampuan anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri<sup>3</sup>.

Irawan (2003) mengungkapkan bahwa di Singapura didapatkan bahwa 15% anak tetap mengompol di usia 5 tahun dan sekitar 1,3% anak laki-laki serta 0,3% untuk anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun, dimana hal ini disebabkan karena kegagalan *toilet training*. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa 90%

dari anak-anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan toilet training dan 80% dari anak-anak mendapat kesuksesan tidak mengompol di malam hari antara usia 3-4 tahun<sup>4</sup>. Berdasar hal tersebut menggambarkan bahwa *toilet training* pada anak *toddler* menjadi hal yang penting dilakukan.

Toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dan sebagai stimulasi untuk perkembangan lainnya. Toilet training dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri. Toilet training harus dilakukan pada usia yang tepat<sup>4</sup>.

Apabila waktu pelaksanaan toilet training tidak tepat, maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak. Mengajarkan toilet training pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Blum & Taubman (2003) menyatakan bahwa toilet training yang diajarkan pada sekelompok anak usia kurang dari 24 bulan, 68% dapat menyelesaikannya sebelum usia 3 tahun, sedangkan pada sekelompok yang berusia >24 bulan, hanya 54% yang mampu menyelesaikannya sebelum 3 tahun<sup>4</sup>. Sebuah studi di Belgia juga menghasilkan konklusi bahwa pelaksanaan toilet training yang lebih dini akan mempercepat tercapainya kemampuan kontrol kemih<sup>4</sup>. Berdasar hal

tersebut menggambarkan bahwa toilet training khususnya anak usia toddler memerlukan latihan. Melatih toilet training pada anak membutuhkan waktu dan kesabaran, hal tersebut memungkinkan sebagian orang tua memilih menggunakan diapers supaya lebih efisien<sup>4</sup>.

Diapers adalah popok sekali pakai yang dibuat dari plastik dan campuran bahan kimia mempunyai daya serap yang tinggi untuk menampung air seni dan feses<sup>13</sup>. Orang tua membiasakan anak memakai diapers karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan saja. Padahal menggunakan diapers yang terlalu sering dapat menimbulkan iritasi kulit dan anak tidak terbiasa ke toilet untuk buang air<sup>13</sup>.

Anak yang terbiasa memakai diapers dari bayi hingga agak besar atau usia balita, akan mengalami beberapa perbedaan dari anak-anak yang lain, seperti anak kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil atau buang air besar, anak tidak memberitahu orang tuanya ketika buang air kecil atau buang air besar, anak malas ke kamar mandi, bahkan sikap anak cenderung ceroboh maupun keras kepala<sup>3</sup>.

Pemakaian diapers yang terlalu lama serta sering menghambat keberhasilan dalam toilet training. Namun terkadang karena unsur kepraktisan dan kemudahan dalam pemakaian diapers, terkadang orang tua kurang memperhatikan aspek yang harus diperhatikan jika memakaikan diapers pada

anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah kepatuhan bidan terhadap pencegahan infeksi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan sikap.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September 2016. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia toddler di Posyandu Banjeng Kecamatan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Deskripsi data responden penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Banjeng. Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun sebanyak 25 orang. Karakteristik responden dibedakan berdasar umur ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu. Kuesioner didistribusikan kepada 25 lembar dan semuanya diisi dengan lengkap. Deskripsi data responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur ibu Produktif (20-35 tahun)	25	100.0
	Tidak produktif (<20 tahun, >35 tahun)	0	0
2	Pendidikan Rendah	0	0
	Menengah	15	60.0
	Tinggi	10	40.0
3	Pekerjaan Bekerja	21	84.0
	Tidak bekerja	4	16.0
4	Informasi tentang toilet training Tahu	21	84.0
	Tidak tahu	4	16.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa seluruh responden termasuk usia reproduktif (25 orang). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian responden berpendidikan menengah, yaitu sebanyak 15 orang (60%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja, yaitu sebanyak 21 orang (84%). Sebagian besar responden telah mengetahui atau pernah mendengar informasi mengenai toilet training, yaitu sebanyak 21 orang (84%).

## 2. Deskripsi data variabel penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan diapers pada anak usia *toddler*.

### a. Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training

Pengetahuan ibu tentang toilet training	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	28.0
Cukup	13	52.0
Kurang	5	20.0

Tabel 4.2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang toilet training diketahui bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 13 orang (52%).

### b. Penggunaan diapers

Penggunaan diapers	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	6	24.0
Tidak	19	76.0

Tabel 4.3 diperoleh bahwa penggunaan diapers terhadap anak, sebagian besar anak tidak memakai diapers, yaitu sebanyak 19 orang (76%).

## 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan penggunaan diapers

Pengetahuan ibu tentang toilet training	Penggunaan diapers				Total	%
	Iya	%	Tdk	%		
Baik	1	14.3	6	85.7	7	100.0
Cukup	4	30.8	9	69.2	13	100.0
Kurang	1	20.0	4	80.0	5	100.0
Total	6	24.0	19	76.0	25	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang toilet training sebagian besar tidak menggunakan diapers pada anak, yaitu sebanyak 6 orang (85.7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian tidak menggunakan diapers pada anaknya,

yaitu sebanyak 9 orang (69.2%). Namun, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak menggunakan diapers pada anaknya sebanyak 4 orang (80.0%).

## Pembahasan

### 1. Pendidikan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengalaman sangat berpengaruh dalam hal penggunaan diapers pada anak usia toddler. Pendidikan akan memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan ibu dalam penggunaan diapers pada anaknya.

### 2. Pekerjaan

Status pekerjaan ibu mempunyai pengaruh besar dalam penggunaan diapers pada anak. Pekerjaan ibu yang menyita waktu untuk anak dalam pelatihan toilet training menjadi alasan penggunaan diapers pada anak.

### 3. Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel tingkat pengetahuan adalah 0,693 ( $>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler*.

Pengetahuan ibu tentang toilet training sangat berhubungan erat dengan pengetahuan ibu terhadap penggunaan diapers pada anak ataupun sebaliknya. Pengetahuan ibu yang rendah mengenai dampak dari penggunaan diapers pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak dalam hal toilet training. Semakin pengetahuan ibu tentang toilet training, maka anak akan melalui masa toilet trainingnya secara baik dengan tidak menggunakan diapers

### 4. Penggunaan diapers

Banyak ibu yang memilih untuk menggunakan diapers pada anaknya yang mungkin dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju terutama di bidang teknologi. Oleh karena itu, semakin banyak produk-produk diapers bermunculan dan banyak iklan yang menawarkan kelebihan dari diapers dengan harga yang relatif murah. Penggunaan diapers dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan dan usia ibu. Pendidikan ibu akan mempengaruhi penggunaan diapers pada anaknya, karena dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi, ibu akan memiliki wawasan yang luas dan lebih menerima perubahan zaman daripada ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu

pendidikan berhubungan erat dengan penggunaan diapers, yaitu nilai pvalue 0,001. Namun, dari hasil penelitian tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian ibu dengan pendidikan menengah lebih banyak tidak menggunakan diapers pada anak. Karena, masih banyak responden yang anaknya diasuh oleh neneknya sendiri. Sehingga, orang tua akan lebih praktis untuk tidak menggunakan diapers pada anak. Didukung untuk pola pikir yang kurang modern.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi ibu untuk menggunakan diapers pada anak. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk mengasuh anaknya. Sehingga lebih memilih untuk menggunakan diapers agar pengasuh lebih mudah dalam pengasuhan anaknya. Karena, sebagian ibu yang bekerja memilih memberikan tanggung jawab untuk merawat anaknya kepada neneknya atau pengasuhnya. Dari hasil penelitian, didapatkan nilai pvalue 0,36 artinya tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan penggunaan diapers. Hal ini sesuai dengan alasan-alasan ibu tidak menggunakan diapers pada anak, yaitu dikarenakan anak diasuh oleh neneknya sendiri. Namun, dengan tidak menggunakan diapers, seorang anak hanya dibiarkan untuk BAB/BAK di celana tanpa diajarkan

bagaimana caranya melakukan toilet training yang benar. Sehingga, seorang anak belum bisa melakukan BAB/BAK secara mandiri setelah 3 tahun.

Usia ibu juga mempengaruhi dalam hal penggunaan diapers pada anak. Ibu yang memiliki usia lebih muda atau usia reproduktif mempunyai kebiasaan yang dominan terhadap ketergantungan penggunaan diapers pada anaknya dibandingkan dengan usia ibu yang lebih tua atau usia tidak produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Departemen Kesehatan RI. 2002. *Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat*. Jakarta.
3. Hidayat, AAA. 2009. *Ilmu Keperawatan Anak 1*. Cetakan 1. Yogyakarta: Salemba Medika.
4. Istichomah. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Asuh dengan Pelaksanaan Toilet Training Secara Mandiri pada Anak Usia Toddler di TPA Citra RSU Rajawali Citra Bantul. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*.
5. Machfoedz,I., Suryani,E., Sutrisno, & Santosa,S. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
6. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Purwodarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
9. Riwidikdo H. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi*

- Program SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
10. Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
  11. Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
  12. Sulih, U., Herawani, Sumiati, & Resnayati, Y. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
  13. Wong, Donna L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC